

The Influence of Family Guidance and Teacher PAK Professional Competence on the Effectiveness of PAK Subject in Class

Magdalena Sinaga^{1*}, Dapot Damanik², Elisamark Sitopu³

Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

Corresponding Author: Magdalena Sinaga magdalenasinaga70@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family Guidance, Teacher Professional Competence, Learning Effectiveness

Received : 10, August

Revised : 12, September

Accepted: 25, October

©2023 Sinaga, Damanik, Sitopu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to know and analyze the influence of family guidance on students' effectiveness in learning Christian education, professional competence on students' effectiveness in learning Christian education and determine the influence of family guidance and the professional competence of Christian education teachers on students' effectiveness in learning Christian education. This research uses descriptive and inferential quantitative methods. The population of this study was 212 people with a sample of 66 people taken randomly. The research instrument is a closed questionnaire, which was prepared by the researcher based on research variable indicators. There is a positive and significant influence between the professional competence of Christian education teachers on students' effectiveness in learning Christian education of 53.29% with $F_{count} > F_{table}$, namely $42.97 > 4.08$. 3). There is a positive and significant influence between family guidance and the professional competence of teachers together on student effectiveness in learning Christian education by 57.45% with $F_{count} > F_{table}$, namely $42.77 > 3.15$, with the regression equation $\hat{Y} = 6,85 + 0.27 X_1 + 0.55 X_2$ thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

Pengaruh Bimbingan Keluarga dan Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Efektivitas Belajar PAK Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023

Magdalena Sinaga^{1*}, Dapot Damanik², Elisamark Sitopu³

Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

Corresponding Author: Magdalena Sinaga magdalenasinaga70@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Bimbingan Keluarga, Kompetensi Profesional Guru, Efektivitas Belajar

Received : 10, August

Revised : 12, September

Accepted: 25, October

©2023 Sinaga, Damanik, Sitopu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bimbingan keluarga terhadap efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan Kristen, kompetensi profesional terhadap efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan Kristen dan mengetahui pengaruh bimbingan keluarga dan kompetensi profesional guru pendidikan Kristen terhadap efektivitas siswa dalam mempelajari pendidikan Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian ini berjumlah 212 orang dengan sampel sebanyak 66 orang yang diambil secara acak. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun peneliti berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru pendidikan Kristen terhadap efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan Kristen sebesar 53,29% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,97 > 4,08$. 3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan keluarga dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap efektivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen sebesar 57,45% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,77 > 3,15$, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,85 + 0,27 X_1 + 0,55 X_2$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bukanlah hal yang mudah dilakukan, ada banyak hal yang harus diperhatikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar yaitu faktor intrinsik (lahir dari dalam diri manusia) yaitu dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya. Selanjutnya faktor ekstrinsik (guru, orang tua dan juga masyarakat) yaitu membutuhkan bimbingan dari luar. Faktor-faktor efektivitas belajar di atas sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di dalam ruangan kelas sehingga mampu mencapai hasil belajar yang meningkat dan mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu perlu adanya strategi efektivitas pembelajaran.

Keluarga sebagai lembaga pertama dan utama untuk bimbingan pembentukan rohani. Yang pertama berarti belum ada lembaga lain yang dapat mendahului peran keluarga dalam pendidikan kepada anak. Yang utama berarti belum ada lembaga lain yang mengungguli perannya dalam pendidikan. Dan hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Homrighausen bahwa keluarga adalah pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya. Keluargalah yang memegang peranan yang terpenting dalam Pendidikan Agama Kristen, bahkan lebih penting pula dari segala jalan lain yang dipakai gereja untuk pendidikan itu. Dengan kata lain, keluarga menjadi lingkungan dasar penerapan dan pembentukan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran Kristiani. Sehingga dibutuhkan bimbingan keluarga dalam belajar anak, secara khusus untuk pendidikan agama Kristen.

Stoops dan Walquist (Hamdani 2012:80), memberikan pengertian bahwa: *"Guidance is a continuous process of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most beneficial to himself and to society"*. Artinya, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Selanjutnya Prayitno dan Amti (2004:112) mengemukakan bahwa perlunya bimbingan untuk pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang kehadirannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam. Dengan hakikat manusia dan manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia.

Lebih dalam Slameto mengemukakan betapa pentingnya bimbingan keluarga di dalam belajar anak karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Orangtua yang kurang/tidak memperhatikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan tidak/kurang termotivasi dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya

pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orangtua terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orangtua memang tidak mencintai anaknya.

Selain keluarga, guru juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai tenaga pendidikan yang pekerjaannya utamanya mengajar berkewajiban untuk menciptakan *out put* pendidikan yang berkualitas, yaitu siswa. Tanpa guru, pendidikan akan berjalan timpang. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama disekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru yang berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Pendidikan profesi guru yang telah diperoleh diharapkan dapat membantu guru mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan panggilannya sebagai guru.

Undang-Undang Guru dan Dosen juga mengindikasikan bahwa seorang guru profesional berarti memiliki dan mengembangkan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Seorang guru yang profesional benar-benar ahli di bidangnya, menguasai keilmuan atau apa yang digelutinya (termasuk bidang teologi). Dalam diri seorang profesional terdapat dan berkembang unsur *commitment for excellence*. Dengan demikian, ia terus berupaya mengembangkan sendiri kepiawaian dan kepakarannya sehingga orang lain mengakui serta menghargainya. Untuk itu dibutuhkan waktu dan pengalaman menjadi profesional.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh kompetensi profesionalnya dengan penekanan pada kemampuan mengajarnya. Lebih dalam Suyanto mengemukakan bahwa kompetensi profesional sebenarnya merupakan "payung" dalam kompetensi guru karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat.

Syaiful Sagala (2009:158) mengemukakan bahwa "Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan". Pendidikan yang benar dapat mendorong guru untuk selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami oleh siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, jika guru sudah tidak bisa mengatasi tantangan tersebut akan dengan mudah seorang guru ditinggalkan begitu saja oleh muridnya. Namun sebaliknya jika guru meningkatkan kemampuan profesional siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

Sri Koriaty dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Kompetensi

profesional menyangkut penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut. Senada dengan hal itu menurut Yulianti, bahwa guru PAK profesional merupakan guru PAK yang dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan tuntutan profesinya sebagai guru agama Kristen.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru PAK tentang efektivitas dan semangat belajar dapat diketahui bahwa: 1) Banyak diantara siswa lupa membawa buku catatan pelajaran agama, Alkitab, buku renungan malam, serta bukti tanda mengikuti kebaktian pada hari minggunya. Hal ini terbukti ketika guru mata pelajaran menagih kepada siswa, maka alasan yang paling sering muncul adalah salah roster. 2) Selalu ada siswa kurang semangat dalam belajar dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari interaksi pada saat belajar, tidak menunjukkan respon yang semangat bahkan disaat proses pembelajaran berlangsung adanya selalu yang mengganggu temannya. 3) Malas mengerjakan tugas PAK hal ini terlihat bahwa, selalu ada diantara siswa tidak bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan oleh guruterhadap tugas tersebut, tidak senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal hal ini juga terlihat pada saat pembelajaran, jikalau guru memberikan tugas, siswa tidak mencari apa yang menjadi jawaban tugas tersebut. 4) Cepat lupa atau tidak mengingat pelajaran yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran. Hal ini terbukti disaat menjelaskan materi dengan *me-review* materi sebelumnya, maka sebagian dari peserta didik tidak mengingat materi pelajaran, dengan kata lain tidak mempelajarinya kembali pelajaran dirumah. 5) Tidak suka bekerja sendiri atau bergantung kepada orang lain, ini terbukti ketika guru memberikan tugas/PR, selalu ada hasil pekerjaan yang sama persis kalimat atau susunan kata perkata dalam tugas mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Bimbingan merupakan proses interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membantu si terbimbing agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan keluarga terhadap motivasi belajar anak merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh keluarga dalam hal ini (ayah-ibu) dengan kesadaran yang sungguh-sungguh dalam belajar anak secara khusus pada pendidikan agama Kristen untuk dapat membentuk sikap dan perilaku anak supaya menjadi lebih baik lagi sehingga ia dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dengan mampu mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Dibimbing dengan keistimewaan, memberi

perhatian, komitmen dan lingkungan yang kondusif serta mengadakan penyesuaian dalam kasih dan ajaran Tuhan. Untuk itu, keluarga perlu menerapkan bimbingan yang terbaik bagi anak-anaknya. Semakin baik bimbingan keluarga dalam belajar anak maka semakin tinggi motivasi anak untuk belajar. Bimbingan keluarga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Kompetensi Profesional guru PAK berarti kemampuan guru PAK dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang studi PAK dengan mengandalkan kemampuan secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran, beserta metodenya dan mempunyai keterampilan, keahlian serta tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam melaksanakan tugasnya profesinya.

Guru pendidikan agama Kristen yang profesional itu harus memiliki keteladanan dan layanan yang khas itu diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah. Selain pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab dalam mengajar, guru PAK juga dituntut untuk memiliki komitmen dan karakter dalam melaksanakan tugas mengajar yang mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung dan membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi profesional Guru PAK yang sudah ditetapkan. Guru yang profesional itu harus terandal dalam layanan pengajaran di sekolah.

Efektivitas belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memaksimalkan waktu sebaik mungkin demi mencapai tujuan yang diharapkan. Maka sebagai pendidik guru juga harus mampu meyakinkan siswa terhadap dirinya serta tetap selalu mengandalkan Tuhan dan percaya terhadap Yesus Kristus. Demikian guru PAK harus mampu mengefektifkan belajar siswa. Dengan memiliki kompetensi profesional Guru PAK. Semakin Tinggi kompetensi profesional guru PAK, maka Efektivitas belajar PAK siswa akan semakin baik. Kompetensi profesional guru PAK diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar PAK siswa.

Efektivitas belajar efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala yang sempit tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan tujuan nasional. Efektifitas belajar adalah suatu uaha untuk memaksimalkan waktu belajar yang efektif (berhasil guna) atau tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar adalah faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, cara belajar. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Maka sangat dibutuhkan bimbingan keluarga dan kompetensi profesional guru PAK dalam meningkatkan efektivitas belajar PAK siswa. Semakin tinggi Bimbingan keluarga dan kompetensi profesional guru PAK maka semakin tinggi efektivitas siswa untuk belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif inferensial. Sugiono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Untuk menganalisa data penelitian, maka penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan jawaban responden setiap variabel, artinya setiap angket yang dijawab disusun serta dijumlahkan menurut option yang telah ditentukan untuk setiap variabel,
2. Melakukan pendistribusian frekuensi jawaban untuk setiap variabel, berdasarkan hubungan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternatif jawaban,
3. Mengurutkan data secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencari modus, median, rata-rata (mean) dan simpangan baku,
4. Menguji Normalitas Data dengan uji Liliefors,
5. Mencari korelasi-korelasi (r_{xy}) antara variabel X1 dengan variabel X2 terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang dikemukakan oleh Sugiyonoyaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

- N = Jumlah Responden
 $\sum X$ = Jumlah skor Variabel x
 $\sum Y$ = Jumlah skor Variabel y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian x dan y.

6. Untuk mengetahui signifikan korelasidengan mencari t_{hitung} dan mengkonsultasikannya dengan t_{tabel} yang dikemukakan oleh Sugiyono:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Taraf nyata
r = Koefisien korelasi
N = Jumlah sampel
 r^2 = Jumlah kuadrat hasil koefisien korelasi

7. Korelasi Ganda

Menurut Sugiyono bahwa: "Analisis Korelasi Ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y)".

$$R = \sqrt{\frac{JK_{reg}}{\sum y^2}}$$

Dari perhitungan diperoleh korelasi ganda variabel X_1 , variabel X_2 dan Y sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif. Koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel.

Selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} (F_t) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikansi, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Dari nilai korelasi ganda dapat diketahui nilai Kontribusi Korelasi Ganda dengan rumus:

$$KP = (R_{x_1x_2y})^2 \times 100\%.$$

8. Hipotesis Statistik

a. Hipotesis pertama

$H_0 : (F_{hitung} \leq F_{tabel}), \beta=0$: Berarti tidak ada pengaruh bimbingan keluarga terhadap Efektivitas belajar PAK siswa secara terpisah.

$H_a : (F_{hitung} > F_{tabel}), \beta \neq 0$: Berarti ada pengaruh bimbingan keluarga terhadap efektivitas belajar PAK siswa.

b. Hipotesis kedua

$H_0 : (F_{hitung} \leq F_{tabel}), \beta=0$: Berarti tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas belajar PAK siswa secara terpisah.

$H_a : (F_{hitung} > F_{tabel}), \beta \neq 0$: Berarti ada pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas belajar PAK siswa.

c. Hipotesis ketiga

$H_0 : (F_{hitung} \leq F_{tabel}), \beta \neq 0$: Berarti tidak ada pengaruh bimbingan keluarga (X_1), kompetensi profesional guru PAK (X_2) terhadap efektivitas belajar PAK siswa secara terpisah.

$H_a : (F_{hitung} > F_{tabel}), \beta=0$: Berarti ada pengaruh bimbingan keluarga (X_1), kompetensi profesional guru PAK (X_2) terhadap efektivitas belajar PAK siswa secara bersamaan.

Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, $\alpha 0,05$, dan Ha ditolak
Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, $\alpha 0,05$, dan Ha diterima

Dimana:

Ho: $\beta=0$ = Hipotesa nihil artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bimbingan keluarga dan Kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas belajar PAK siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palipi.

Ha: $\beta \neq 0$ = Hipotesa alternatif artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bimbingan keluarga dan Kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas belajar PAK siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palipi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan keluarga terhadap efektivitas siswa dalam belajar PAK sebesar 41.08% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $28,80 > 4,08$.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas siswa dalam belajar PAK sebesar 53,29% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $42,97 > 4,08$.

Hasil pengujian hipotesis ketiga juga mengungkapkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan keluarga dan kompetensi profesional guru PAK secara bersama-sama terhadap efektivitas siswa dalam belajar PAK sebesar 57,45% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $42,77 > 3,15$, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,85 + 0,27 X_1 + 0,55 X_2$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan keluarga terhadap efektivitas siswa dalam belajar PAK sebesar 41.08% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $28,80 > 4,08$. 2). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas siswa dalam belajar PAK sebesar 53,29% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $42,97 > 4,08$. 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan keluarga dan kompetensi profesional guru PAK secara bersama-sama terhadap efektivitas siswa dalam belajar PAK sebesar 57,45% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $42,77 > 3,15$, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,85 + 0,27 X_1 + 0,55 X_2$ dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan keluarga dan kompetensi profesional guru PAK terhadap efektivitas belajar PAK siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama karena telah teruji secara empiris implikasinya: akan memperbaiki/meningkatkan efektivitas belajar PAK siswa, orangtua harus melaksanakan bimbingan keluarga dengan baik dan guru PAK memiliki kompetensi Profesional yang tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga penulis pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun materi yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kontribusi berupa saran dan kritikan yang membangun demi menyempurnakan tulisan ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca terutama dalam menambah wawasan dan kiranya melalui penelitian ini nama Tuhan semakin dipermuliakan. Tuhan Yesus Memberkati kita semua.

REFERENCES

- Ahim, 2016. *Efektivitas pembelajaran pendidikan sistem ganda*. Bandung Alfabeta
2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Gunung Mulia
- G. P.Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Groome Thomas H. *Christian Religious Education* .Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Gunarsa Singgih D. 2012. *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Hakim Tursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak PercayaDiri*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik Oemar. 2009. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamzah, Mohammad. 2015. *Belajar dengan pendekatan PAIKEM* Jakarta. Bumi aksara
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Homrighausen E.G. 2011. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Hurlock Elizabeth B. 2012. *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- IhsanFuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Istarani & Intan Pulung. 2017. *Ensklopedia pendidikan jilid 1*. Medan: Media Persada

- Jaedin, Asta 2012. *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektivitas belajar Siswa*
- Johantoro. 2013. *Pengaruh Efektivitas belajar dan kondisifitas Lingkungan keluarga Terhadap Prestasi belajar.*
- Kristianto Paulus Lilik. 2008. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen.* Yogyakarta: ANDI.
- Lasmaria, Dapot.2022. *Pentingnya Komunikasi Dalam Pernikahan dan Keluarga Kristen*
- Lessin Roy. 2002. *Disiplin keluarga.* Malang: Gandum Mas.
- Mulyasa.2002. *Kurikulum Berbasis kompetensi.*Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim,2004.*Psikologi pendidikan.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nainggolan John M. 2009.*PAK dalam Masyarakat Majemuk.*Bandung: Bina Media Informasi.
- Napitupulu V. M. 1999. *Wawasan Pendidikan Keluarga.* Medan: Mitra.
- Non-Serrano Janse Belandina. 2009. *Pedoman Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD-SMA dalam melaksanakan kurikulum baru.* Bandung: Bina Media Informasi.
- NursalimMochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Koneseling.* Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling.* Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Purwanto M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offest.
- Sagala Syaiful.2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Santrock John W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidjabat B. S. 2012. *Mengajar secara profesional mewujudkan visi guru profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sri Koriaty, Dochi Ramadhani, Erni Fatmawati, Ratih Widya Nurcahyo Umi Liwayanti. 2017. *Jurnal "Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa smk negeri jurusan TKJ sekota Pontianak"* Volume 06, No.01 (Diakses hari senin 30 April 2023, pukul. 13.20 WIB).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Moh Uzer. 2010. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yulianti Lidya. 2009. *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Yusuf A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Bandung: Alfabeta.